

PENERAPAN METODE DEPRESIASI AKTIVA TETAP PADA PT ANTAM Tbk.

Asadul Usud Boyratan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta
Asadul.aub@bsi.ac.id

Slamet Maryoso

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta
Slamet.sey@bsi.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33592/jeb.v26i1.618>

Abstract

This study aims to determine how the application of the fixed asset depreciation method at PT Antam Tbk. The research method in this research includes library research, namely data obtained through book sources, journals and literature relating to the title and research topic. Non-behavioral observations namely data obtained through the Indonesian stock exchange base of the financial statements of PT. Antam Tbk 2018 period. The conclusion obtained from this study is the Calculation of depreciation expense using the Straight Line Method which will produce an equal depreciation expense each year. If the company uses the number of years method, the balance method decreases and the balance declines double, the depreciation expense in each year tends to decrease. Companies should use the straight-line method in calculating depreciation expense on fixed assets because the profit earned every year will be stable.

Keywords: *Depreciation, Fixed Assets, Straight Line*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode depresiasi aktiva tetap pada PT Antam Tbk. Metode penelitian dalam penelitian ini meliputi studi pustaka (library research) yaitu data diperoleh melalui sumber buku, jurnal dan literatur yang berhubungan dengan judul dan topik penelitian. Observasi non perilaku yaitu data diperoleh melalui bursa efek Indonesia dengan melihat laporan keuangan PT. Antam Tbk periode 2018. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah Perhitungan beban penyusutan yang menggunakan Metode Garis Lurus yang mana akan menghasilkan beban penyusutan yang sama besar setiap tahun. Apabila perusahaan menggunakan metode jumlah angka tahun, metode saldo menurun dan saldo menurun ganda maka beban penyusutan pada setiap tahun cenderung menurun. Perusahaan sebaiknya menggunakan metode garis lurus dalam perhitungan beban penyusutan pada aktiva tetap karena laba yang diperoleh setiap tahunnya akan stabil.

Kata Kunci: *Depresiasi, Aktiva Tetap, Garis Lurus*

A. Pendahuluan

Setiap perusahaan didirikan memiliki tujuan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya. Untuk memperoleh laba

perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan penjualan dan menurunkan pengeluaran. Salah satu pengeluaran yang

dikeluarkan perusahaan adalah biaya penyusutan aktiva tetap. Setiap perusahaan memiliki aktiva tetap yang membantu kegiatan operasional perusahaan. Aktiva tetap yang dipelihara dengan baik memiliki umur ekonomis yang lebih lama. Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan mengalami penyusutan sesuai dengan umur ekonomis.

Aktiva tetap merupakan kekayaan dimiliki perusahaan yang berwujud dan memiliki nilai ekonomis lebih dari satu tahun digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Aktiva tetap terbagi menjadi tanah, gedung, mesin, peralatan dan kendaraan. Setiap aktiva tetap memiliki penyusutan yang berbeda sesuai dengan jenis aktiva tetap. Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan memiliki penyusutan, penyusutan terjadi sesuai dengan umur ekonomis aktiva tersebut. Penyusutan yang dimiliki perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, metode jumlah angka tahun, metode saldo menurun dan metode saldo menurun ganda.

Antam berusaha dalam bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa yang berkaitan dengan pertambangan berbagai jenis bahan galian tersebut. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode depresiasi aktiva tetap pada PT Antam Tbk.

B. Tinjauan Pustaka

Aktiva Tetap

Menurut (Mulyadi, 2013) dalam bukunya “Sistem Akuntansi” menyatakan bahwa :“Aktiva Tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali”.

Pengelompokkan Aset Tetap

Sementara itu menurut (Nuh, 2011) dalam bukunya ”*Intermediate Accounting*” menyatakan bahwa

Dari sisi wujud harta tetap

1. Tangible Asset

Adalah harta tetap yang memiliki wujud kebendaanyang nyata seperti : tanah, mesin, bangunan, peralatan, kendaraan dan lain-lain.

2. Intangible Assets

Adalah harta yang tidak memiliki fisik nyata, tapi memiliki fisik nyata, tapi memiliki nilai ekonomis yang tinggi seperti : Hak Guna Bangunan (HGB), Hak Guna Usaha (HGU), Hak Patent, Hak Cipta, Franchise, Organization

Cost, Hak Pengusahaan Hutan (HPH) dan lain-lain.

Dari sudut disusutkan atau tidak, harta dapat dibagi menjadi :

1. Harta tetap yang disusutkan (*Depreciated Plant Asset*) yang termasuk kelompok ini adalah peralatan, gedung, kendaraan, mesin dan lain-lain.
2. Harta tetap yang tidak disusutkan (*Underpreciated Plan Asset*) yang termasuk kelompok ini adalah tanah.

Penyusutan

Penyusutan menurut (Hery, 2015), bahwa penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aset selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan asset bersangkutan. Sementara faktor-faktor yang menentukan biaya penyusutan aset tetap menurut (Efendi, 2015) dalam bukunya “*Accounting Principles*” menyatakan bahwa faktor-faktor yang menentukan biaya (beban) penyusutan aset tetap bisa disebabkan oleh tiga hal, yaitu:

Harga Perolehan (*Cost*)

Yaitu uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul dan biaya - biaya yang lain yang terjadi dalam memperoleh suatu aset dan menemukannya agar dapat

digunakan. Biaya perolehan aset tetap menurut (SAK-ETAP, 2009) meliputi:

- a. Harga beli, termasuk biaya hukum dan broker, beaimpor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya.
- b. Biaya-biaya yang dapat didistribusikan langsung untuk membawa aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Biaya- biaya ini termasuk biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan dan biaya pengujian fungsionalitas.
- c. Estimasi biaya awal pembongkaran aset dan biaya restorasi lokasi. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan asset tersebut selama periode tertentu bukan untuk menghasilkan persediaan.

Harta Perolehan Aset Tetap

Harga perolehan aktiva tetap adalah harga yang akan dipakai sebagai dasar pelaporan nilai aktiva tetap dalam neraca perusahaan dan akan dijadikan dasar perhitungan penyusutan aktiva tetap yang bersangkutan dan diperhitungkan sebagai harta tetap yang bersangkutan dapat

dipergunakan atau dimanfaatkan. (Nuh, 2011).

Berikut ini diberikan cara perhitungan harga perolehan dari berbagai harta tetap yang mana sebagai berikut:

1. Tanah

Tanah yang dimiliki oleh perusahaan untuk tempat gedung berdiri merupakan harta tetap perusahaan dan harus dicatat kedalam rekening tanah. Apabila tanah itu tidak digunakan sebagai tempat usaha perusahaan, maka dicatat kedalam investasi jangka panjang. Harga perolehan tanah terdiri dari :harga beli, komisi pembelian, bea balik nama, biaya penelitian tanah, pajak- pajak yang timbul akibat pengalihan hak kepemilikan yang dibayar oleh si pembeli, biaya perobohan bangunan biaya perataan tanah, biaya lain yang dikeluarkan untuk memperbaiki keadaan tanah.

2. Bangunan

Gedung yang didapat dari hasil pembelian, harga perolehannya haruarga beli bangunan, biaya perbaikan sebelum gedung itu dipakai, komisi pembelian, beabalik nama, pajak yang menjadi tanggungan si pembeli. Bila gedung ini dibangun sendiri, maka

harga perolehannya terdiri dari biaya pembuatan gedung yang terdiri dari biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya lain yang dibebankan kepada nilai gedung, biaya perencanaan, gambar dan lain-lain, biaya pengurusan ijin mendirikan bangunan (IMB), pajak-pajak selama pembangunan gedung, asuransi selama pembangunan gedung.

3. Mesin dan Alat-alat

Harga perolehan mesin dan alat-alat adalah harga beli, pajak yang menjadi beban sipembeli, biaya angkut, asuransi dalam perjalanan, biaya pemasangan, biaya ujicoba.

4. Perabot dan Alat-alat Kantor

Aktiva yang termasuk kedalam kelompok ini adalah kursi, meja, mesin ketik, telpon, feximile, computer dan lain-lain. Yang menjadi harga perolehan aktiva tetap ini adalah harga beli, biaya angkut, pajak dan biaya lain yang dikeluarkan terhadap harta tetap yang bersangkutan sebelum digunakan.

5. Kendaraan

Kendaraan adalah alat pengangkut yang dimiliki dan dikuasai oleh perusahaan yang beroda dua atau lebih dari dua. Harga perolehan kendaraan terdiri dari

harga beli kendaraan, bea balik nama, biaya angkut, pajak pertambahan nilai.

Metode Penyusutan

Menurut (Herry, 2015) ada beberapa metode yang berbeda untuk menghitung besarnya beban penyusutan. Dalam praktik, kebanyakan perusahaan akan memilih satu metode penyusutan dan akan menggunakannya untuk seluruh aset yang dimilikinya. Beberapa metode tersebut yaitu:

1. Berdasarkan waktu

a. Metode garis lurus (*straight linemethod*)

Metode pembebanan yang menurun:

1. Metode jumlah angka tahun (*sum of the year digitmethod*)
2. Metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*)

2. Berdasarkan penggunaan

- a. Metode jam jasa (*service hoursmethod*)
- b. Metode Unit Produksi (*productive outputmethod*)

C. Metode Penelitian

Metode Garis

Lurus Menurut (Hery, 2014), metode ini menggabungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu dan mengakui pembebanan periodic yang sama sepanjang umur aset. Dengan menggunakan metode

garis lurus, besarnya beban penyusutan *periodic* dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Residu}}{\text{Estimasi Masa Manfaat}}$$

Metode Jumlah Angka Tahun

Metode ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun setiap tahun berikutnya. Perhitungannya dilakukan dengan mengalikan suatu seri pecahan ke nilai perolehan aset yang dapat disusutkan. Besarnya nilai perolehan aset yang dapat disusutkan adalah selisih antara harga perolehan aset dengan estimasi nilai residunya.

Dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (variable n yang dimaksud adalah lamanya estimasi masa manfaat aset).

$$JAT = \frac{n(n+1)}{2}$$

Keterangan :

JAT = Jumlah Angka Tahun

N = Umur Ekonomis

Metode Saldo Menurun Ganda

Metode ini menghasilkan suatu beban penyusutan periodik yang menurun selama estimasi umur ekonomis asset. Untuk menentukan presentase penyusutan dalam periode ini dengan mengalikan dua persentase tarif penyusutan yang digunakan dalam menghitung penyusutan metode garis

lurus tanpa memperhatikan nilai sisa. Rumus metode ini menurut (Baridwan, 2008).

$$P = 2 (100\% / \text{Umur Ekonomis})$$

Metode penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Data diperoleh melalui sumber buku, jurnal dan literatur yang berhubungan dengan judul dan topik penelitian.

2. Observasi Non Perilaku

Data diperoleh melalui bursa efek Indonesia dengan melihat laporan keuangan PT. Antam Tbk periode 2018.

D. Hasil dan Pembahasan

Dibawah ini laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. Antam Tbk terdiri dari Neraca per 31 Desember 2018.

Tabel 1. Neraca PT ANTAM TBK Per 31 Desember 2018

AKTIVA LANCAR	
Kas dan setara kas	4.299.068.085
Piutang Usaha	974.909,648
Persediaan Lancar	2.027.731.541
Biaya & Pajak Dibayar Dimuka Lancar	1.108.225.387
Aset Non Keuangan Lancar Lainnya	88.507.975
Jumlah Aktiva Lancar	8.498.442.636
AKTIVA TETAP	
Dana & Piutang Tidak Lancar	563,426,527
Investasi Asosiasi & Aset Keuangan Tidak Lancar	1.101.526.402
Pajak Dibayar dimuka, Aset Pajak Tangguhan	727.104.245
Aset Tetap	20.128.155.732

Aset Eksplorasi, Properti Pertambangan, Beban Tangguhan	1.639.221.842
Goodwill	101.759.427
Aset Tidak Lancar Non Keuangan	546.753.996
Jumlah Aktiva Tetap	24.807.948.171
JUMLAH AKTIVA	33.306.390.807
UTANG	
UTANG LANCAR	
Pinjaman, Utang Usaha, Uang Muka Pelanggan Jk Pendek	2.927.073.028
Liabilitas Jk panjang Jatuh Tempo Satu Tahun	1.342.273.181
Jumlah Liabilitas Jk Pendek	5.511.744.144
UTANG JK PANJANG	
Utang Jk Panjang	8.037.235.605
Liabilitas non-keuangan jangka panjang	18.180.335
Jumlah Utang Jk Panjang	8.055.415.940
Jumlah Ekuitas	19.739.230.723
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	33.306.390.807

Dari Neraca per 31 Des 2018 PT. Antam Tbk diperoleh bahwa Aset Tetap sebesar Rp 20.128.155.732. Nilai Residu dari Aset Tetap diperkirakan sebesar Rp 100.000.000 dengan masa manfaat selama 5 tahun. Beban penyusutan Metode Garis Lurus diperoleh sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$P = \frac{\text{Rp } 20.128.155.732 - \text{Rp } 100.000.000}{5}$$

5

$$P = \text{Rp } 4.005.631.146$$

Diperoleh bahwa beban penyusutan pertahun menggunakan Metode Garis Lurus

sebesar Rp 4.005.631.146. Besarnya beban penyusutan, akumulasi penyusutan dan nilai buku akhir tahun dengan menggunakan Metode Garis Lurus dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2. Tabel Metode Garis Lurus

Tahun	Perolehan	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	20.128.1	4.005.63	4.005.63	16.122.5
	55.732	1.146	1.146	24.586
2	20.128.1	4.005.63	8.011.26	12.116.8
	55.732	1.146	2.292	93.440
3	20.128.1	4.005.63	12.016.8	8.111.26
	55.732	1.146	93.438	2.294
4	20.128.1	4.005.63	16.022.5	4.105.63
	55.732	1.146	24.584	1.148
5	20.128.1	4.005.63	20.028.1	100.000.
	55.732	1.146	55.730	000

Sumber :Hasil Pengolahan Data (2020)

Dari Neraca per 31 Des 2018 PT. Antam Tbk diperoleh bahwa Aset Tetap sebesar Rp 20.128.155.732. Nilai Residu dari Aset Tetap diperkirakan sebesar Rp 100.000.000 dengan masa manfaat selama 5 tahun. Beban penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun diperoleh sebagai berikut:

$$= \frac{n(n+1)}{2}$$

$$= \frac{5(5+1)}{2}$$

$$= 30$$

Besar unsur penyebut sebesar 30. Besarnya beban penyusutan, akumulasi

penyusutan dan nilai buku akhir tahun dengan menggunakan metode jumlah angka tahun dapat dilihat di tabel 3.

Tabel 3. Metode Jumlah Angka Tahun

Tahun	Perolehan	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	20.128.1	5/15 x	6.676.05	13.452.1
	55.732	20.028.1	1.911	03.821
2	20.128.1	4/15 x	12.016.8	8.111.26
	55.732	20.028.1	93.439	2.293
3	20.128.1	3/15 x	16.022.5	4.105.63
	55.732	20.028.1	24.586	1.146
4	20.128.1	2/15 x	18.692.9	1.435.21
	55.732	20.028.1	45.350	0.382
5	20.128.1	1/15 x	20.028.1	100.000.
	55.732	20.028.1	55.732	000

Sumber :Hasil Pengolahan Data (2020)

Dari Neraca per 31 Des 2018 PT. Antam Tbk diperoleh bahwa Aset Tetap sebesar Rp 20.128.155.732. Nilai Residu

dari Aset Tetap diperkirakan sebesar Rp 100.000.000 dengan masa manfaat selama 5 tahun. Beban penyusutan Metode Saldo Menurun diperoleh sebagai berikut. Tingkat Penyusutan = 0,65. Nilai buku awal tahun, tingkat penyusutan, penyusutan, akumulasi penyusutan dan nilai buku akhir tahun dengan menggunakan metode saldo menurun dapat dilihat di tabel 4.

Tabel 4. Metode Saldo Menurun

Tahun	Nilai Buku Awal	Tingkat Penyusutan	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
1	20.128.155.73	0,65	13.083.301.22	13.083.301.22	7.044.854.50
2	7.044.854.506	0,65	4.579.155.429	17.662.456.65	2.465.699.07
3	2.465.699.077	0,65	1.602.704.400	19.265.161.05	862.994.677
4	862.994.677	0,65	560.946.540	19.826.107.59	302.048.137
5	302.048.137	0,65	196.331.289	20.022.438.88	105.716.848

Sumber :Hasil Pengolahan Data (2020)

Dari Neraca per 31 Des 2018 PT. Antam Tbk diperoleh bahwa Aset Tetap sebesar Rp 20.128.155.732. Nilai Residu dari Aset Tetap diperkirakan sebesar Rp 100.000.000 dengan masa manfaat selama 5 tahun. Beban penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda diperoleh di table 5. Tingkat penyusutan =

0,40. Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat tingkat penyusutan, penyusutan, akumulasi penyusutan dan nilai buku Metode Saldo Menurun Ganda.

Tabel 5. Metode Saldo Menurun Ganda

Tahun	Nilai Buku Awal	Tingkat Penyusutan	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
1	20.128.155.73	0,40	8.051.262.29	8.051.262.293	12.076.893.43
2	12.076.893.43	0,40	4.830.757.37	12.882.019.66	7.246.136.064
3	7.246.136.064	0,40	2.898.454.42	15.780.474.09	4.347.681.638
4	4.347.681.638	0,40	1.739.072.65	17.519.546.74	2608.608.983
5	2.608.608.983	0,40	2.508.608.98	20.028.155.73	100.000.000

Sumber :Hasil Pengolahan Data (2020)

Beban penyusutan tahun kesatu dengan menggunakan Metode Jumlah Angka Tahun sebesar Rp 6.676.051.911. Beban penyusutan tahun kedua sebesar Rp 5.340.841.529. Beban penyusutan tahun ketiga sebesar Rp 4.005.631.146. Beban penyusutan tahun keempat sebesar Rp 2.670.420.764. Beban penyusutan tahun kelima sebesar Rp 1.335.210.382. Nilai buku akhir tahun kesatu sebesar Rp 13.452.103.821. Nilai buku akhir tahun kedua sebesar Rp 8.111.262.293. Nilai buku

akhir tahun ketiga sebesar Rp 4.105.631.146. Nilai buku akhir tahun keempat sebesar Rp 1.435.210.382. Nilai buku akhir tahun kelima sebesar Rp 100.000.000. Selisih nilai buku akhir tahun kesatu dengan nilai buku akhir tahun kedua sebesar Rp. Selisih nilai buku akhir tahun kesatu dengan nilai buku akhir tahun kedua sebesar Rp5.340.841.528. Selisih nilai buku akhir tahun kedua dengan nilai buku akhir tahun ketiga sebesar Rp 4.005.631.147. Selisih nilai buku akhir tahun ketiga dengan nilai buku akhir tahun keempat sebesar Rp2.670.420.764. Selisih nilai buku akhir tahun keempat dengan nilai buku akhir tahun kelima sebesar Rp 1.335.210.382.

Berdasarkan Metode Saldo Menurun diperoleh beban penyusutan tahun kesatu sebesar Rp 13.083.301.226. Beban penyusutan tahun kedua sebesar Rp 4.579.155.429. Beban penyusutan tahun ketiga sebesar Rp 1.602.704.400. Beban penyusutan tahun keempat sebesar Rp 560.946.540. Beban penyusutan tahun kelima sebesar Rp 196.331.289. Nilai buku akhir tahun kesatu sebesar Rp7.044.854.506. Nilai buku akhir tahun kedua sebesar Rp 2.465.699.077. Nilai buku akhir tahun ketiga sebesar Rp862.994.677. Nilai buku akhir tahun keempat sebesar Rp 302.048.137.

Nilai buku akhir tahun kelima sebesar Rp 105.716.848. Selisih nilai buku akhir tahun kesatu dengan nilai buku akhir tahun kedua sebesar Rp 4.579.155.429. Selisih nilai buku akhir tahun kesatu dengan nilai buku akhir tahun kedua sebesar Rp 4.579.155.429. Selisih nilai buku akhir tahun kedua dengan nilai buku akhir tahun ketiga sebesar Rp 1.602.704.400. Selisih nilai buku akhir tahun ketiga dengan nilai buku akhir tahun keempat sebesar Rp 560.946.540. Selisih nilai buku akhir tahun keempat dengan nilai buku akhir tahun kelima sebesar Rp 196.331.289.

Perhitungan beban penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda tahun kesatu sebesar Rp 8.051.262.293. Beban penyusutan tahun kedua sebesar Rp 4.830.757.376. Beban penyusutan tahun ketiga sebesar Rp 2.898.454.425. Beban penyusutan tahun keempat sebesar Rp 1.739.072.655. Beban penyusutan tahun kelima sebesar Rp 2.508.608.983. Nilai buku akhir tahun kesatu sebesar Rp 12.076.893.439. Nilai buku akhir tahun kedua sebesar Rp 7.246.136.064. Nilai buku akhir tahun ketiga sebesar Rp 4.347.681.638. Nilai buku akhir tahun keempat sebesar Rp 2.608.608.983. Nilai buku akhir tahun kelima sebesar Rp

100.000.000. Selisih nilai buku akhir tahun kesatu dengan nilai buku akhir tahun kedua sebesar Rp4.830.757.375. Selisih nilai buku akhir tahun kedua dengan nilai buku akhir tahun ketiga sebesar Rp 2.898.454.426. Selisih nilai buku akhir tahun ketiga dengan nilai buku akhir tahun keempat sebesar Rp 1.739.072.655. Selisih nilai buku akhir tahun keempat dengan nilai buku akhir tahun kelima sebesar Rp 2.508.608.983.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan beban penyusutan menggunakan Metode Garis Lurus akan menghasilkan beban penyusutan yang sama besar setiap tahun. Jika Laba Rugi perusahaan menggunakan Metode Garis Lurus dalam perhitungan beban penyusutan maka biaya yang dikeluarkan perusahaan setiap tahun khususnya beban penyusutan jumlahnya sama setiap tahun.
2. Apabila perusahaan menggunakan metode jumlah angka tahun maka beban penyusutan setiap tahun cenderung menurun. Laba Rugi Perusahaan akan menghasilkan beban

yang cenderung menurun setiap tahun karena beban penyusutan menurun setiap tahun.

3. Beban penyusutan menggunakan Metode Saldo Menurun Ganda setiap tahun menurun. Apabila perusahaan menggunakan Metode Saldo Menurun dalam perhitungan beban penyusutan maka laba rugi perusahaan akan menghasilkan beban yang cenderung menurun setiap tahun.
4. Dalam perhitungan beban penyusutan menggunakan Metode Saldo Menurun Ganda maka beban penyusutan setiap tahun cenderung menurun. Laba Rugi Perusahaan akan memperoleh beban yang cenderung menurun setiap tahun karena beban penyusutan setiap tahun menurun.
5. Perusahaan sebaiknya menggunakan metode garis lurus dalam perhitungan beban penyusutan aktiva tetap karena laba yang diperoleh setiap tahun stabil. Jika perusahaan menggunakan metode jumlah angka tahun, metode saldo menurun dan metode saldo menurun ganda dalam perhitungan beban penyusutan aktiva tetap maka laba yang diperoleh perusahaan cenderung meningkat setiap tahun.

E. Daftar Pustaka

- Dian Indah Sari , 2018. Analisis Depresiasi Aktiva Tetap Metode Garis Lurus dan Jumlah Angka Tahun PT Adira Dinamika. Jurnal Moneter. 86-9.
- Effendi, Rizal. 2015. *Accounting Principles: Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP Edisi Revisi*, Jakarta : PT findo Persada
- Ermanuri, Dkk. Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Pada Rumah Sakit Melati Tangerang. Jurnal Lentera Akuntansi. Jurnal Lentera Akuntansi. 62-70.
- Hery. 2014. Akuntansi Dasar 1 dan 2. Jakarta: Grasindo
- Hery. 2015. Pengantar Akuntansi, Comprehensive Edition. Penerbit PT Grasindo, Anggota Ikapi. Jakarta.
- Mulyadi. 2013. Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Jakarta : Salemba Empat
- Nur, Muhammad dan Hamizar.2014. *Intermediate Accounting*, Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia
- Pesak, Faneisyia, dkk. 2018. Analisis Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan pada CV Samia Sejahtera. Unsrat 456 – 466.